

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting bagi pembentukan perilaku seseorang karena pengetahuan merangsang terjadinya perubahan sikap bahkan tindakan seorang individu. Pengetahuan ibu hamil merupakan salah satu indikator yang dapat menurunkan AKI dan AKB. Faktor pengetahuan ibu hamil mempengaruhi dalam pemeriksaan antenatal care sehingga dapat mendeteksi dini kegawatdaruratan atau keadaan yang mengandung risiko kehamilan, persalinan, baik bagi ibu maupun janin (Rainunay dkk, 2024)

Kematian ibu dan bayi menjadi tolak ukur keberhasilan intervensi pada bidang kesehatan yang dilakukan pemerintah. Hal ini dapat terjadi akibat komplikasi kebidanan selama proses kehamilan yang tidak di pantau dengan baik, kemudian mengarah pada kasus patologis yang mengancam nyawa ibu dan bayi. Pemberian asuhan kebidanan sesuai standar dan berkualitas dapat mencegah atau mengelola komplikasi yang dapat dideteksi secara dini sehingga mendapatkan pertolongan pelayanan kesehatan yang tepat dan cepat (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Angka kematian ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) adalah indikator penting untuk menggambarkan status kesehatan maternal dan neonatal. Data Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2023) menunjukkan angka kematian ibu 194 kematian per 100.000 KH dan Angka Kematian Bayi 17,6 kematian per 1000 KH. (Data Kesehatan Provinsi Bali, 2023) menunjukan akibat perdarahan, gangguan metabolik, hipertensi, jantung, infeksi, dan penyakit lainnya.

Angka Kematian Bayi (AKB) di Provinsi Bali sebanyak 7,2 per 1.000 KH, penyebab yang mendominasi ialah BBLR, asfiksia, tetanus neonatorum, infeksi, kelainan kongenital, dan penyakit lainnya (Permata Sari et al., 2023).

Program pemerintah SDGs adalah kelanjutan dari program MDGs untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Tahun 2024 target penurunan AKI sebesar 183 per 100.000 KH dan penurunan AKB sebesar 16 per 1000 KH (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 938/Menkes/SK/VIII/2007 tentang standar asuhan kebidanan, bidan memberikan asuhan kebidanan yang bersifat holistik, humanistik berdasarkan evidence based dengan pendekatan manajemen asuhan kebidanan dan memperhatikan aspek fisik, psikologis, emosional, sosial budaya, spiritual, ekonomi, dan lingkungan yang dapat mempengaruhi kesehatan reproduksi perempuan. Seorang bidan berwenang memberikan asuhan kebidanan secara fisiologis berdasarkan Skor Poedji Rochjati mengenai deteksi dini kehamilan (Peraturan Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2020)

Standar pelayanan Antenatal Care (ANC) adalah upaya pemerintah untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) dengan pemeriksaan kesehatan ibu hamil berdasarkan 12T yang bertujuan memenuhi kebutuhan ibu hamil agar mampu menjalani kehamilan sehat, menghadapi persalinan tanpa komplikasi, dan melahirkan bayi yang sehat. Kualitas pelayanan kebidanan dilaksanakan dalam Antenatal Care (ANC) terpadu dan kelas hamil di setiap puskesmas. Pelaksanaan kelas ibu hamil adalah salah satu upaya preventif dan promotif yang dilakukan oleh pemerintah yang berjalan dengan baik di UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan.

Kelas hamil adalah program pemerintah yang digunakan sebagai sarana untuk belajar bersama tentang kesehatan ibu hamil, berupa tatap muka dalam kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, persalinan, nifas, keluarga berencana, perawatan bayi baru lahir dan aktivitas fisik/senam ibu hamil dengan memanfaatkan buku KIA sebagai pedoman atau pegangan untuk ibu hamil (Marlina et al., 2021). Persiapan kehamilan yang rendah mengakibatkan komplikasi kehamilan sehingga dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas bagi ibu dan janin (Fitriani et al., 2021). Berdasarkan penelitian Yanti & Nurrohmah (2023) mengatakan bahwa seseorang dengan tingkat pengetahuan dan pemahaman yang tinggi akan lebih mudah dalam menyerap konsep-konsep kesehatan yang disampaikan, sehingga orang tersebut akan memiliki tingkat kesadaran untuk mengubah perilakunya menjadi lebih baik.

Upaya untuk meminimalisir komplikasi dan ketidaknyamanan ibu dapat dilakukan dengan terlaksananya pemeriksaan *Continuity of Care* (COC). Bidan diharuskan memberikan pelayanan kebidanan yang berkesinambungan yaitu mulai dari ANC, INC, Asuhan Bayi Baru Lahir, Asuhan Postpartum, Asuhan Neonatus dan Pelayanan KB yang berkualitas (Irmayanti & Arlym, 2024).

Asuhan *Continuity of Care* (COC) adalah asuhan kebidanan meliputi pelayanan bagi ibu dan anak yang berkesinambungan dari kehamilan, persalinan, nifas, dan neonatus sehingga dapat memberikan asuhan yang holistik dan meningkatkan kesejahteraan ibu dan janin secara menyeluruh yang dapat menurunkan jumlah kasus komplikasi dan kematian pada ibu dan anak (Kesumaningsih dkk., 2023).

Berdasarkan hal tersebut, penulis sebagai mahasiswa kebidanan diwajibkan untuk memberikan asuhan kebidanan *Continuity of Care* (COC) dan komplementer pada ibu hamil mulai kehamilan trimester II sampai 42 hari masa nifas. Dalam hal ini, penulis melakukan asuhan kebidanan pada ibu “AI” 27 tahun primigravida dari umur kehamilan 17 minggu 3 hari sampai 42 hari masa nifas yang berada di wilayah kerja UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam kasus ini yaitu apakah penerapan asuhan kebidanan yang diberikan sesuai dengan standar secara komprehensif dan berkesinambungan pada ibu “AI” umur 27 tahun primigravida diberikan dari umur kehamilan 17 minggu 3 hari sampai 42 hari masa nifas dapat berlangsung secara fisiologis?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Mengetahui hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu “AI” umur 27 tahun primigravida beserta janinnya yang menerima asuhan kebidanan sesuai dengan standar secara komprehensif dan berkesinambungan dari umur kehamilan 17 minggu 3 hari sampai masa 42 hari masa nifas.

2. Tujuan Khusus

- a. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu “AI” beserta janinnya dari umur kehamilan 17 minggu 3 hari menjelang persalinan.
- b. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu dan bayi baru lahir selama masa persalinan.

- c. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu selama 42 hari masa nifas.
- d. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada neonatus sampai bayi umur 42 hari.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Hasil laporan ini dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan dan dapat bermanfaat untuk mengembangkan penelitian di bidang kesehatan serta dapat dijadikan pedoman oleh penulis selanjutnya terutama kasus mengenai asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu dan Keluarga

Penulisan laporan ini dapat meningkatkan pengetahuan ibu terhadap kehamilan, persalinan, nifas, dan perawatan bayi baru lahir. Selain itu, dapat memberikan ibu motivasi serta dukungan untuk melakukan pemeriksaan ke pelayanan kesehatan secara rutin sehingga keluarga dapat mengetahui perannya sebagai pendamping untuk ibu selama masa kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir.

b. Bagi Bidan Pelaksana

Penulisan ini dapat memberikan gambaran kepada bidan dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif dan berkesinambungan pada ibu hamil sampai nifas 42 hari.

c. Bagi Penulis

Penulisan ini dapat menambah pengalaman dalam memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana.